



AL ITTIHADU Vol. 2 No. 2 . 2023

**AL ITTIHADU JURNAL PENDIDIKAN**

Email: arsyersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asryersadaquality.com/index.php/alittihadu>**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN DI SENTRA BALOK**

Rizki Megawati

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

[Rizkimega30@gmail.com](mailto:Rizkimega30@gmail.com)**Abstrak**

Tujuan penelitian ini meningkatkan sosial anak usia dini melalui pembelajaran di sentra balok . Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian pembelajaran di sentra balok menggunakan media balok untuk meningkatkan imajinatif anak usia dini banyak sekali manfaatnya, dengan memperhatikan kesiapan belajar anak, minat anak, serta gaya belajar yang dilakukan, selain kemampuan sosial yang di dapat anak, rasa peduli terhadap sesama, lingkungan, percaya diri anak, interaksi dengan teman, guru, dengan cara bicara yang baik, sopan santun serta fungsi anggota tubuh melalui gerak motorik kasar dan halus anak dapat berkembang dengan baik.

**Kata Kunci:** Sentra Balok, Anak Usia Dini, Sosial**Abstrac**

The aim of this research is to improve the social life of young children through learning at beam centers. This type of research uses qualitative methods with a case study approach which aims to study in depth an individual, group, institution. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation which were used to obtain concrete data related to the problems in this research. The results of research on learning at block centers using block media to increase the imagination of early childhood have many benefits, by paying attention to children's learning readiness, children's interests, and learning styles, in addition to the social skills that children gain, a sense of caring for others, the environment, trust. children themselves, interactions with friends, teachers, with good speech, good manners and the function of body parts through gross and fine motor movements children can develop well.

**Keywords:** Beam Center, Early childhood, social

## Pendahuluan

Anak merupakan amanah yang Allah berikan kepada kita untuk diberikan pendidikan yang terbaik demi masa depan mereka nantinya. Usia dini merupakan usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Perolehan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada usia dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak selanjutnya. Anak berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Perkembangan merupakan proses pertumbuhan fisik, psikologis dan sosial yang bersifat relatif sama sebagai hasil kematangan dari hasil belajar. Perkembangan awal usia anak merupakan masa keemasan (Golden Age). Perkembangan anak menunjukkan kesamaan dalam pola perkembangan secara umum.

(Munandar dan Utami, 2004) Setiap individu pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif meskipun kadar kreativitas masing-masing individu berbeda serta bidangnya juga berbeda.

*Beyond Center and Circle Time*(BCCT) dicetuskan oleh Maria Montessori yang kemudian diinovasi dan dikembangkan Creative Pre-School Florida, USA dan di Indonesia pendekatan ini diterjemahkan menjadi "Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran" Peserta didik dijadikan sebagai subjek otonom" yang secara liberal mengembangkan &kemampuannya secara maksimal. Tugas pendidik hanya sebatas memfasilitasi, memotivasi, mendampingi, dan memberi pijakan. Ciri khas pijakan dalam pendekatan BCCT adalah duduk melingkar.( Mukti Diyah puspitarini,2008;34).

### Anak Usia Dini

Menurut al-Tabany (2011:13-15) Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6

tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Menurut Mulyasa (2012:16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2012: 6). Menurut Black (dalam Wibowo, 2013: 25) usia dini dimulai sejak anak masih dalam kandungan sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan diberikan kepada setiap individu dimulai dari anak berada di kandungan dan berlanjut sampai setelah dilahirkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan anak usia dini adalah individu yang memiliki karakteristik sesuai dengan tahapan usianya, melalui proses pertumbuhan dan perkembangannya

### Kemampuan Sosial

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma, norma kelompok, moral, dan tradisi yang melebur menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, perilaku kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari nilai dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. (Ahmad Susanto, 2017) Perkembangan sosial anak prasekolah (anak usia dini) tampak pada caranya bergaul dengan teman sebaya. Dari segi kajian anak usia dini, tindakan sosial merujuk pada bagian anak-anak belajar bergaul dengan teman sebaya mereka. Artinya anak-anak ternyata sering kali berusaha mengembangkan kemampuan sosial. Anak-anak awalnya benar-benar egois, yang sepertinya berawal dari

mekanisme bertahan hidup pada masa bayi. Pada saat mereka berada di dalam kelas, anak mulai mengenal dirinya sendiri sebagai individual walaupun hanya berkaitan dengan orang dewasa yang menjadi pengasuh mereka. Kini mereka harus berurusan dengan teman sebaya mereka. (Janice J. Beaty, 2013)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, perkembangan sosial adalah perilaku atau tindakan sosial yang merujuk pada cara bergaul (bersosialisasi atau berinteraksi) dengan orang lain untuk dapat menyesuaikan diri terhadap norma, nilai, dan tradisi bahkan dapat membentuk perilaku sosial seperti menolong, kerjasama, empati, dan lain sebagainya

Bermain merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif dan keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bermain bagi anak merupakan sarana untuk menumpahkan kegiatan aktif dalam mencapai kesenangan dari kegiatan yang dilakukannya. (Uswatun Hasanah, 2019) Anak-anak belajar melalui bermain karena bermain adalah pengalaman yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak lain, dan dukungan orang dewasa membantu anak-anak berkembang secara optimal.

Beaty dalam Susanto (2013), menyatakan bahwa perkembangan sosial anak berkaitan dengan perilaku prososial dan bermain sosialnya. Aspek perilaku sosial meliputi: (1) Empati, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik. (2). Kemurahan hati, yaitu berbagi sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya. (3). Kerja sama, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira. (4). Kepedulian, yaitu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan (Susanto, 2013:

145). Jadi secara psikologis, pada tahap ini kemampuan anak baik secara interpersonal maupun personal satu sama lainnya saling mempengaruhi.

Sentra Balok

Rahaju dalam Rohita (2019:4) menyatakan bahwa sentra balok berisi berbagai macam block (balok) dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Di dalam sentra balok, anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika atau berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

B. Pengertian Sentra Balok

Menurut Nielsen (2006:49), sentra balok merupakan sentra yang didalamnya terdapat beragam balok unit yang terdiri dari berbagai bentuk dan ukuran disertai aksesoris pendukung serta alat main peran Zukhairina, dalam Harlistyarintica, (2019:208), sentra balok memberikan kesempatan bagi anak untuk berimajinasi, berkomunikasi, dan berkerjasama. Menurut Nielsen, dalam Harlistyarintica, (2019:209), aspek perkembangan dan kecerdasan jamak anak akan berkembang secara optimal.

Salah satu sentra pembelajaran yang menjadi kandidat utama anak yaitu pembelajaran di sentra balok. adalah suatu alat permainan konstruksi terstruktur yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan suatu bangunan balok, mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif, meningkatkan kerjasama, dan untuk mengungkapkan representasi simbolik dan ide-ide kreatif sewaktu bermain balok. Balok sebagai alat bermain yang bersifat terstruktur, hal ini karena dalam penggunaannya, balok dikontrol berdasarkan bentuk dari bahan yang akan dimainkan Isabell dalam Nurani (2016).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa Sentra balok salah satu sentra yang disediakan untuk pendidikan anak usia dini. Melalui sentra balok anak dapat mengembangkan imajinasi, menghargai pendapat orang lain,

mengenal bentuk ukuran, konsep ruang, klasifikasi, kerapian, ketelitian, bahasa dan kreativitas. Bermain balok dapat dikaitkan dengan main peran mikro dan bangunan anak digunakan untuk bermain peran.

Dalam pembelajaran sentra balok dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak yaitu: 1) nilai agama moral dimana pembelajaran sentra balok anak belajar saling menghargai, berbagi, misalnya, jika teman kekurangan balok tentu, anak diminta untuk mau membagi balok dengan teman sebayanya. 2) Fisik motorik anak juga menggunakan jari jemarinya dalam menyusun balok di antara otot tangan dan mata. Ketika anak menggenggam, menyusun dan merangkai balok, saat itulah motorik bekerja. 3) Kognitif anak dapat berimajinasi, bereksplorasi, dan kreativitas anak membentuk atau merangkai balok menjadi suatu benda, anak dapat mengembangkan pengetahuannya anak berpikir untuk menciptakan hal-hal baru. 4) Sosial emosional dapat dilihat dari interaksi anak dengan teman sebaya dan melatih kesabaran, ketelitian untuk mampu menyusun balok hingga menjadi bentuk yang anak inginkan. 5) Bahasa dapat dilihat dari bagaimana anak berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru selama pembelajaran. 6) Seni adalah salah satu kreativitas menyusun balok menjadi bentuk-bentuk benda yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan anak maupun orang lain.

#### c. Tujuan Sentra Balok

Menurut Nurani (2016:2), tujuan dari kegiatan sentra balok yaitu: 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif 2) melatih kerja sama anak 3) mengungkapkan representasi simbolik dan ide-ide kreatif sewaktu bermain balok 4) mengeksplorasi segala kemampuan yang ada dalam dirinya melalui berbagai stimulasi yang diberikan guru maupun orang tua 5) anak dapat menyelesaikan permasalahan (yang berhubungan dengan suatu bangunan balok pada saat bermain) 6) mengembangkan

perkembangan fisik anak (koordinasi mata, tangan, dan kaki) 7) dapat melatih motorik anak 8) dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak (mandiri, kerjasama, dan saling menghargai) 9) pemahaman tentang sains (keseimbangan, konsep ruang, perbandingan ukuran, dan gravitasi) Dari beberapa tujuan sentra balok, sentra balok dapat mengembangkan kemampuan anak untuk melatih kerja sama. Sentra balok juga dapat mengembangkan fisik anak, sosial emosional. Anak dapat mengeksplorasi segala kemampuan anak melalui stimulasi yang diberikan guru maupun orang tua.

#### D. Manfaat Sentra balok

Menurut Mukhtar Latif dkk dalam Pertiwi (2020:30), mengungkapkan bahwa manfaat bermain balok dapat mengembangkan sebagai berikut: 1) Keterampilan hubungan dengan teman sebaya. Anak bermain berkelompok selain itu anak juga mengatur rencana tentang apa yang akan dibuat tentunya saling tolong menolong dalam menyediakan alat main yang akan digunakan. 2) Keterampilan komunikasi. Anak saling menyepakati pekerjaan, berkomunikasi setaip ada saran atau bantuan, berbicara dengan menggunakan dalam hal ini akan terbangun sikap menghargai antara sesama. 3) Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar. Anak menggunakan jari jemarinya dalam menyusun balok membentuk suatu bangun yang anak inginkan. 4) Konsep matematika dan geometri. Dalam bermain susun balok akan ditemukan dengan konsep seperti bentuk lingkaran, silindris, segi empat, segitiga. 5) Pemikiran simbolik. Anak bermain dengan cara menuangkan pikiran yang penuh mereka lihat dengan menggunakan balok. Dari beberapa manfaat disimpulkan bahwa manfaat dari sentra balok antara lain dapat belajar mengenai konsep warna, bentuk, ukuran dan keseimbangan anak dapat mengembangkan imajinasi, melatih kesabaran anak, melatih bersosialisasi anak, mengembangkan kemampuan spasial dan matematika anak.

#### Pijakan-Pijakan Di Sentra Balok

Menurut Fatchuriyah (2014:23), di sentra balok, sebelum kegiatan guru memeberikan pijakan-pijakan dukungan, bantuan, bimbingan, arahan, dan penjelasan harapan-harapannya terhadap anak yang diberikan guru kepada anak. Pijakan-pijakan di sentra balok, antara lain:

#### 1) Pijakan Lingkungan Sebelum Main

- a) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup. Meliputi jumlah balok yang mencukupi, satu anak idealnya membutuhkan 100 buah balok. Balok diklasifikasikan di rak dan diberi nama atau tulisan. Disediakan alas balok dan untuk alas bermain balok dan aksesoris bermain balok untuk eksplorasi dan pengembangan main balok unit.
- b) Merencanakan intensitas dan densitas main. Intensitas bermain adalah sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari dan tahun. Contoh anak-anak diperbolehkan untuk memilih dari serangkaian kegiatan main setiap hari yang menyediakan kesempatan untuk terlibat dalam main peran, pembangunan dan sensorimotor. Anak boleh eksplorasi dengan balok main sensorimotor.
- c) Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main sensorimotor, pembangunan dan main peran balok, lego, dos-dos bekas mendukung main pembangunan, aksesoris main balok mendukung main peran mikro, dan kedua bahan tersebut dapat dieksplorasi anak untuk mendukung main sensorimotor.
- d) Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif, dua atau tiga anak membangun satu bangunan akan mendukung hubungan sosial yang positif.

#### 2) Pijakan sebelum main

- a) Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang nara sumber. Buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang nara sumber. Buku yang dibacakan yang sesuai dengan tema dan memberi ide bangunan yang akan dibangun.
- b) Menggabungkan kosa kata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung standar kinerja. Kosa kata baru yang ada di buku, kosa kata bentuk balok dan yang terkait dengan tema dapat di ulang-ulang.
- c) Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan. Gagasan yang diberikan adalah “bentuk balok” dan “tahapan bermain balok”.
- d) Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main, seperti : anak-anak membangun dengan balok, tetapi tidak melemparnya, anakanak tetap membangun di atas alas, setelah selsai anak-anak mengembalikan ke rak balok, anak-anak hanya mengambil balok yang dibutuhkan,
- e) Menjelaskan rangkaian waktu main. Waktu bermain balok bisa didiskusikan dengan anak, berapa lama mereka membangun dari bangunan dari balok unit, manambah aksesoris balok, menggambar bangunan yang dibuat, membuat tandah atau tulisan pada bangunan yang dibuat, menceritakan bangunan yang dibuat merapikan balok.
- f) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial. Keberhasilan hubungan sosial dapat dilakukan dengan membangun bersama-sama atau kelompok 2-3 anak, alas balok digabung untuk 2-3 anak, anak mengambil balok dari rak yang sama sehingga butuh toleransi, anak memberikan bersama-sama.

#### 3) Pijakan saat main balok

- a) Memberikan anak waktu untuk mengelolah dan meneliti pengalaman main mereka. Anak mempunyai kesempatan cukup untuk main balok, waktunya untuk cukup mengelola, meneliti dan menemukan konsep. Ada cukup waktu untuk bercerita sampai dengan membereskan .
  - b) Mencotohkan komunikasai yang tepat. Saat main balok anak berkomunikasi dengan anak lain dan guru misalnya bercerita tentang bangunannya. Pada saat bercerita dengan muncul kata-kata yang tidak tepat susunan kalimatnya, guru cakup mengulang kalimat yang benar.
  - c) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya. Dalam satu kelas ada beberapa anak yang bermain balok main parallel dalam situasi ini akan terjadi komunikasi anak antar anak.
  - d) Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan anak.
- 4) Pijakan sesudah main balok
- a) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Pada saat recall, anak secara bergiliran dapat menceritakan bangunan yang sudah dibangunnya, balok-balok yang digunakan dan aksesoris
  - b) Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman yang belajar positif. Dari beberapa prosedur dalam pelaksanaan sentra balok, yaitu pijakan llingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Pijakan tersebut dilakukan secara berurutan yang dimulai dengan pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

### **Metodologi Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan pendekatan studi kasus.

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Pada umumnya data yang di gunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data skunder . Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung atau data yang di peroleh dari sumber pertama, sedangkan data skunder yaitu data yang di peroleh secara tidak lansung. Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa Teknik sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati perilaku anak dalam situasi tertentu. Teknik ini sangat cocok di gunakan untuk menilai atau mengukur pengembangan yang di tujukan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini disentra balok

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian. Dokumentasi di gunakan dengan tujuan mencari data yang berasal dari wawancara dan catatan yang ada hubungannya dengan objek penelitian sebagai sumber data

### **Pembahasan**

Pembelajaran Anak Usia Dini Anurrahman (2012:33), dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak perna dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas

sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau pun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian kita dapat katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Menurut Suyanto (2005:133), Pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, gembira, dan demokratis sehingga menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak duduk tenang mendengarkan ceramah gurunya, tetapi mereka aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang di lingkungannya, baik secara fisik maupun secara mental. Menurut Semiawan dalam Tatik (2016:50), pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan pembelajaran anak usia dini menggunakan konsep bermain sambil belajar agar proses pembelajaran menyenangkan bagi anak dan pembelajaran itu berlangsung seumur hidup.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada umumnya memiliki beberapa pendapat, akan tetapi terdapat beberapa model-model pembelajaran yang bisa dilaksanakan

oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Model-model pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini menurut Bradekamp dkk, dalam Syamsuardi (2018:2) diantaranya:

a. Model Pembelajaran Klasikal Model pembelajaran klasikal ini adalah model pembelajaran yang pertama diperkenalkan. Dalam model pembelajaran klasikal ini, guru merupakan pusat dari semua informasi maupun kegiatan, peserta didik hanya menjelaskan apa yang diperintahkan oleh guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran klasikal ini sangat penyaluran minat anak, sehingga anak tidak diberikan kebebasan berkplorasi, berkreaitifitas maupun menemukan jawabannya sendiri atas setiap pertanyaan mereka.

b. Model Pembelajaran Kelompok Model pembelajaran kelompok dengan pengamanan, model pembelajaran ini membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda, anak-anak yang telah menyelesaikan kegiatannya dapat melakukan kegiatan lainnya dikelompok yang lain. Apabila pada kelompok yang lain tersebut tidak bersedia tempat maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan didalam tempat kegiatan pengamanan, sampai tersedia tempat dikelompok yang lain.

c. Model Pembelajaran Sudut Model pembelajaran sudut dengan pengamanan, model pembelajaran ini menyediakan sudut-sudut kegiatan yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada minat anak. Alat-alat dan media yang disediakan juga harus bervariasi mengingat minat anak yang beragam. Media dan alat-alat tersebut juga harus sering diganti dan diperbahui disesuaikan dengan tema dan sub tema yang dibahas. Sudu-sudut kegiatan pada model pembelajaran ini

dianataranya adalah sudut keluarga, sudut pembangunan, sudut kebudayaan, dan sudut ketuhanan. d. Model Pembelajaran Area Model pembelajaran area ini hampir sama dengan model pembelajaran sudut dengan pengaman yaitu model ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dengan sesuai dengan minat dan karakteristik anak serta menghormati keberagaman budaya dan didalamnya terdapat pilihan-pilihan kegiatan pembelajaran. Area-area yang ada didalam model pembelajaran ini yaitu area music, area bahasa, area membaca dan menulis area drama, area pasir/air, area seni dan motorik. Dari beberapa model pembelajaran dapat diartikan sebagai pengalaman belajar agar anak dapat mencapai tujuan belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini sendiri memiliki arti yang sama dengan pendekatan strategi ataupun model pembelajaran. Adapun beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di pendidikan anak usia dini yaitu: 1). Model pembelajaran klasikal 2). Model pembelajaran kelompok 3). Model pembelajaran sudut dan 4). Model pembelajaran area. Pembelajaran Sentra Menurut Gilley dan Gilley dalam Asmawati Dkk (2008:83), istilah sentra sering disebut juga dengan area, sudut kegiatan (activity centre), sudut belajar (learning centre) atau sudut minat (interest centre). Sentra dapat diartikan sebagai permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran secara khusus, yaitu yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, musik, seni, sains, balok bangunan, dan seni berbahasa. Sentra juga dapat diartikan sebagai zona area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat

alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu main sensorimotor atau main fungsional, main peran, dan main pembangunan (Depdiknas, 2006). Menurut Fitriana (2018:26), sentra adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 (tiga) jenis main, yaitu main sensorimotor atau main fungsional, main peran dan main perkembangan. Sentra adalah model pembelajaran yang memiliki ciri khas: learning by doing, dimana anak terlibat langsung dalam pembelajaran; learning by stimulatif, dimana pembelajaran anak diberikan sesuai dengan tahapan perkembangannya; dan learning by modeling, dimana pembelajarannya menggunakan lebih berkembang. Yuliani dan Trias (2017:387). Dari teori diatas sentra merupakan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dalam lingkungan dimana anak-anak dengan posisi melingkar

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan social anak usia dini dapat meningkat melalui kegiatan disentra balok banyak sekali manfaatnya, dengan memperhatikan kesiapan belajar anak, minat anak, serta gaya belajar yang dilakukan, selain kemampuan sosial yang di dapat anak, rasa peduli terhadap sesama, lingkungan, percaya diri anak, interaksi dengan teman, guru, orang tua dengan cara bicara yang baik, sopan santun serta fungsi anggota tubuh melalui gerak motorik kasar dan halus anak dapat berkembang dengan baik. Capaian Perkembangan ke 6 aspek



lingkup bidang perkembangan yaitu: Nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik kasar dan halus, seni dalam capaian perkembangan yang disesuaikan.

#### Daftar Pustaka

- Agus, Wibowo. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kharisma Putra Utama
- Al-Tabany, Trianto I.B. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatchuriyah, Azimatul Risa , 2014. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Balok Unit Di Sentra Balok*. Skripsi Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan:
- Harlistyarintica, Yora . 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mulyasa 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. 2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*: Jakarta: Gramedia
- Nuarani Dan Yuliani. 2016. *Sentra Balok Tema: Pertokoan*. Jakarta: Indocam Prima
- Pertiwi, Hana Puput. 2020. *Implementasai Pembelajaran Sentra Balok Dalam Mengembang kan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura*. Skripisi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Surabaya.
- Sanusi,Achmad , *Sistem Nilai (Alternatif Wajah-wajah Pendidikan)* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015)
- Syaltut,Mahmud, *Al-Islamu Aqidatun Wa Syari'atun* (Dar al-Masyriq, 1966)
- Syamillah, Maktabah (Maktabah Aswaja) Versi 3.44
- Waluyo, Sri, “ *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*,”*Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10. 2 (2018) , 269–95 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i2.35>>
- Yamani, Muh Tulus, “ *Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i*,”*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1. 2 (2015) <<https://doi.org/10.18860/jpai.v1i2.3352>>
- Zed, M, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia) <<https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>>